

Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis *Augmented Reality* Mata Pelajaran Fikih Materi Penyembelihan di MTsN 5 Bojonegoro

Putri Eka Nurus Syamsiyah¹*

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri email: eka144798@gmail.com

Hamam Burhanuddin²

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

email: hamam@unugiri.ac.id
Ida Fauziatun Nisa³

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

email: ida@unugiri.ac.id

Korespondensi: email: nurhaliva14@gmail.com

Abstract

History Artikel:
Diterima 07 Juli 2025
Direvisi 16 Juni 2025
Diterima 25 Juli 2025
Tersedia online 14 Agustus
2025

The advancement of digital technology demands innovative educational strategies to enhance learning quality and engagement. This study aims to develop an interactive learning module integrating Augmented Reality (AR) technology through the Assemblr Edu application, specifically for the Islamic jurisprudence (Figh) subject, focusing on the topic of animal slaughtering. This development allows students to visualize the slaughtering process in 3D using Google Lens, thereby improving their conceptual understanding. The research applied a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE model and was conducted over two months at MTsN 5 Bojonegoro. Participants included a content expert, a media expert, a Figh teacher, and students from class IX-D. Data were collected through expert validation sheets and student questionnaires, and analyzed using both qualitative and quantitative methods. The content expert validation vielded a score of 97,92%, the media expert validation reached 97.92%, and the practicality assessment achieved 95.83%, all falling under the category of "highly feasible." These results indicate that the AR-based learning module is pedagogically appropriate, media-efficient, and practical for classroom implementation.

Kata kunci.

Assemblr Edu, Augmented Reality, Fiqh, Islamic Education, Learning Module

مقدمة/Pendahuluan

Sejalan dengan kemajuan teknologi, integrasi teknologi dalam pendidikan semakin menjadi kebutuhan. Salah satu teknologi yang dapat digunakan adalah Augmented Reality (AR), yang menumpuk elemen virtual di atas dunia nyata secara real-time. AR menawarkan pendekatan inovatif yang dapat merevolusi cara pengajaran Islam di sekolah. dengan modul berbasis AR tidak hanya menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih. (Kurniawan I. M., 2017)

Teknologi ini memungkinkan presentasi konten pembelajaran secara visual dan interaktif, membuatnya lebih menarik sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa. Studi telah membuktikan bahwa materi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi AR

Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Mata Pelajaran Fikih Materi Penyembelihan di MTsN 5 Bojonegoro | 348

memiliki dampak signifikan terhadap pencapaian siswa. Misalnya, Marisa menyatakan bahwa penerapan AR dalam pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam meningkatkan minat dan partisipasi siswa, serta membantu mereka memvisualisasikan konsep-konsep religius secara lebih interaktif dan menarik. (Marisa, 2023) Teknologi Augmented Reality sangat potensial sebagai sarana edukasi. Salah satu keuntungan yang dapat diperoleh dari aplikasi Augmented Reality untuk tujuan edukasi yaitu meningkatkan pemahaman objek yang sedang dipelajari. (Amrullo, 2017)

Aplikasi Assemblr Edu adalah salah satu platform yang memungkinkan guru dan siswa menciptakan serta mengakses konten berbasis A mudah melalui perangkat mobile. Aplikasi ini mendukung visualisasi tiga dimensi, interaksi langsung, dan penjelasan yang relevan terhadap materi yang disampaikan. Dalam konteks pembelajaran, penggunaan Assemblr Edu terbukti efektif dalam membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Penelitian oleh Pathorrahman menunjukkan bahwa pengembangan modul pembelajaran interaktif menggunakan teknologi AR berbasis Android dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di era digital. (Pathorrahman, 2024)

Pembelajaran Fikih, khususnya materi penyembelihan, teknologi AR dapat menjadi solusi untuk memvisualisasikan proses penyembelihan secara lebih nyata. Proses seperti posisi yang benar, alat yang digunakan, serta prosedur penyembelihan dapat divisualisasikan dalam bentuk 3D yang interaktif. Hal ini membantu siswa memahami langkah-langkah penyembelihan secara lebih jelas dan praktis. Penelitian oleh Nabilah menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran Fiqih berbasis AR pada materi haji dan umrah efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Pengembangan modul pembelajaran interaktif berbasis AR sejalan dengan pendekatan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek serta pengembangan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital. Dengan teknologi AR dalam pembelajaran Fiqih tidak hanya relevan dengan perkembangan teknologi. Tetapi juga mendukung implementasi kurikulum yang adaptif dan responsive terhadap kebutuhan zaman.

Penggunaan teknologi AR dalam pendidikan tidak hanya berdampak pada hasil belajar siswa secara akademik, tetapi juga berpengaruh pada motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penelitian oleh Abdullah dan Noor menunjukkan bahwa penerapan teknologi AR dalam pembelajaran Agama Islam menawarkan pendekatan yang lebih dinamis, visual, dan interaktif, memfasilitasi pemahaman konsep-konsep agama Islam yang sulit dipahami secara konvensional. (Abdullah, 2024)

Pembelajaran Fiqih di sekolah sering menghadapi tantangan, seperti minimnya media pembelajaran interaktif. Metode konvensional, seperti ceramah dan buku teks, menyebabkan siswa kesulitan memahami proses penyembelihan yang memerlukan visualisasi nyata. Taufik mengungkapkan bahwa lebih dari 70% siswa mengalami kesulitan memahami materi Fiqih bersifat prosedural akibat keterbatasan media pembelajaran. (Taufik, 2022). Selain itu, keterbatasan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi menjadi hambatan dalam penggunaan aplikasi inovatif seperti Assemblr Edu. Penelitian oleh Rahayu menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum mendapatkan pelatihan teknologi yang memadai dengan implentasi Augmented Reality (AR) sulit dilakukan. (Rahayu, 2023)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Negeri 5 Bojonegoro, saat di wawancarai, menurut Waka Kurikulum juga termasuk guru mata pelajaran Fiqih fase D kelas IX, Bapak Jazuli beliau menyampaikan bahwa pembelajaran Fiqih masih didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah dan penggunaan buku teks, tanpa melibatkan media pembelajaran yang inovatif. Guru cenderung mengandalkan pendekatan satu arah yang kurang interaktif, sehingga siswa sering kehilangan fokus dan sulit memahami materi secara mendalam. Selain itu, sebagian besar guru belum memiliki kecakapan dalam memanfaatkan

teknologi pendidikan, seperti aplikasi berbasis Augmented Reality, akibat kurangnya pelatihan dan pendampingan. (Wawancara, 2025)

Hal tersebut di perkuat oleh kondisi capaian kompetensi siswa dalam pembelajaran fiqih yang masih banyak di bawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) sehingga penelitian ini penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Fikih, khususnya pada materi penyembelihan, yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga memerlukan pemahaman praktis. Metode konvensional yang mengandalkan teks dan ceramah sering kali kurang efektif dalam menyampaikan konsep procedural, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami tata cara penyembelihan sesuai syariat Islam.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menciptakan media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi penyembelihan, sehingga siswa mampu menjelaskan pemahaman terkait tahapan penyembelihan dengan sistematis.

منهجية البحث /Metode

Artikel ini menggunakan metode pengembangan atau dalam bahasa inggris disebut dengan *Research and Development* (R&D). Penelitian pengembangan ialah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan untuk menguji keefektifan produk tersebut. Model yang digunakan dalam pengembangan media pembelajaran ini adalah ADDIE Model yang merupakan salah satu model desain pembelajaran sistematik. Adapun model ini terdiri dari lima langkah, yaitu: (1) analisis, (2) perancangan, (3) pengembangan, (4) implementasi, dan (5) evaluasi. (Made Tegeh, 2022) Teknik pengumpulan data menggunakan tahapan wawancara, observasi, dan angket yang disertai dengan instrumen pengumpulan data yang sesuai. kemudian pengumpulan data menggunakan data Kualitatif dan data Kuantitatif dengan sumber data yang diperoleh dari informan, observasi tempat dan dokumen yang relevan. Kemudian untuk menghitung data menggunakan skala likert sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori skala likert

Skor	Deskripsi
1 (Sangat Tidak Setuju)	Responden sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.
2 (Tidak Setuju)	Responden tidak setuju dengan pernyataan tersebut.
3 (Setuju)	Responden setuju dengan pernyataan tersebut
4 (Sangat Setuju) $P = \frac{f}{N}X100$	Responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut

Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Mata Pelajaran Fikih Materi Penyembelihan di MTsN 5 Bojonegoro | 350

Sedangkan untuk menentukan hasil persentase skor penilaiannya dengan menggunakan rumus perhitungannya, yaitu :

Keterangan:

P = Angka presentase atau skor penilaian

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi/skor maksimal (Andi Ibrahim, 2024)

Hasil dari skor penilaian menggunakan skala Likert tersebut kemudian dicari rata ratanya dari sejumlah subjek sampel uji coba dikonversikanpada pernyataan penilaian untuk menentukan kualitas dan tingkat kemanfaatan produk yang dihasilkan berdasarkan pendapat pengguna. (Sa'adah, 2021)

Skor	Kriteria
$0\% \le x \le 25\%$	Tidak Layak
25%≤ x ≤50%	Kurang Layak
50%≤ x ≤75%	Layak
75%≤ x ≤100%	Sangat Layak

Tabel 2. Kategori Kelayakan

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian pengembangan ini mencakup penjabaran mengenai proses pengembangan produk yang dilakukan oleh peneliti. Pengembangan tersebut menghasilkan sebuah produk yaitu Modul Ajar berbasis augmented reality untuk materi penyembelihan hewan sesuai dengan syariat agama Islam, yang ditujukan untuk siswa MTs, 3D yang ditampilkan dapat dibuka melalui google lens sehingga dapat mengakses marker yang tersedia. tentu media ini sangat praktis untuk digunakan. pengguna tidak perlu menginstal aplikasi untuk membuka materi 3D yang ada didalam modul ajar tersebut.

Media ini dikembangkan melalui beberapa tahap, dimulai dengan perencanaan dan perancangan konsep yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Tahap selanjutnya melibatkan pembuatan konten dan desain interaktif yang memanfaatkan teknologi augmented reality untuk meningkatkan pengalaman belajar serta inovasi siswa. Setelah itu, dilakukan pengujian dan evaluasi untuk memastikan kualitas media dalam menyampaikan materi.

Model ADDIE yang digunakan oleh peneliti ini sama dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian oleh Dian Armila yang mengembangkan media flashcard berbasis augmented reality yang diperuntukkan untuk peserta didik kelas 1 Fase A tunarungu di SLB 1 kota Palopo. (Armila, 2024)

1. Analysis (analisis)

Dalam analisis kebutuhan, ditemukan saat wawancara kepada bapak Jazuli yang merupakan guru mata pelajaran Fikih kelas IX di MTsN 5 Bojonegoro, beliau menerangkan bahwa metode pengajaran yang sering diterapkan di kelas adalah ceramah dan tanya jawab. Meskipun metode ini memiliki kelebihan, penggunaannya cenderung membatasi interaksi aktif siswa dan pemahaman mendalam tentang materi. Selain itu, jumlah media pembelajaran konvensional yang tersedia untuk membantu siswa mempelajari materi agama masih terbatas, sehingga mengurangi variasi dan efektivitas metode pengajaran. Keterbatasan ini menunjukkan perlunya inovasi dalam alat bantu pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan

memperkaya pengalaman belajar mereka, seperti melalui penggunaan teknologi yang lebih interaktif dan menarik.

Pada tahap analisis materi, peneliti memilih materi penyembelihan hewan karena materi ini membutuhkan visualisasi yang mendalam agar lebih mudah memahami konsep yang kompleks. Materi ini melibatkan proses penyembelihan dan tatacara yang membutuhkan gambar visual yang jelas agar siswa dapat memahami dan mengingat detailnya dengan lebih baik. Visualisasi yang efektif dapat membantu siswa memvisualisasikan situs-situs penting seperti proses menyembelih. Dengan menyediakan media pembelajaran yang mampu menyajikan informasi dalam bentuk visual yang interaktif dan menarik, diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan lebih aktif terlibat dalam pembelajaran.

2. Design (Merancang)

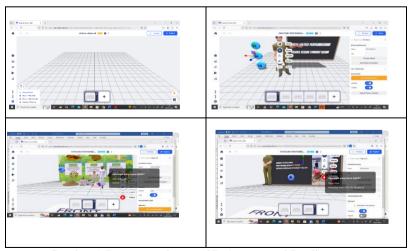
Setelah tahap analisis, proses selanjutnya adalah merencanakan produk yang mencakup berbagai elemen penting. Berikut ini tahap-tahapannya:

- a. Merancang Tujuan Pembelajaran: Tahap perancangan yang pertama kali dilakukan yaitu dengan menyusun tujuan dan kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran interaktif mengenai materi penyembelihan hewan berbasis Augmented Reality, sesuai dengan capaian pembelajaran pada Mata Pelajaran Fikih kelas IX-D yang telah diidentifikasi pada tahap analisis konsep pengembangan sebelumnya.
- b. Merancang Desain Media: Setelah merancangkan tujuan pembelajaran dan kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran, tahapan perancangan selanjutnya dalam penelitian pengembangan ini yaitu dengan merancang desain media. Adapun tahapannya adalah dengan merancang produk awal yang akan dikembangkan, termasuk dalam hal pemilihan media dan format yang akan digunakan.

3. Development (Pengembangan)

Pada tahap pengembangan (Development), peneliti mulai merealisasikan desain pembelajaran yang telah dirancang. Dua produk utama dikembangkan dalam tahap ini, yaitu modul pembelajaran mata pelajaran Fikih dan media pembelajaran berbasis Augmented Reality (AR) menggunakan aplikasi Assemblr EDU

a. Membuat Augmented Reality di aplikasi Assemblr Edu



Gambar 1 Proses pembuatan 3D Augmented Reality

b. Membuat Modul Pembelajaran di Canva

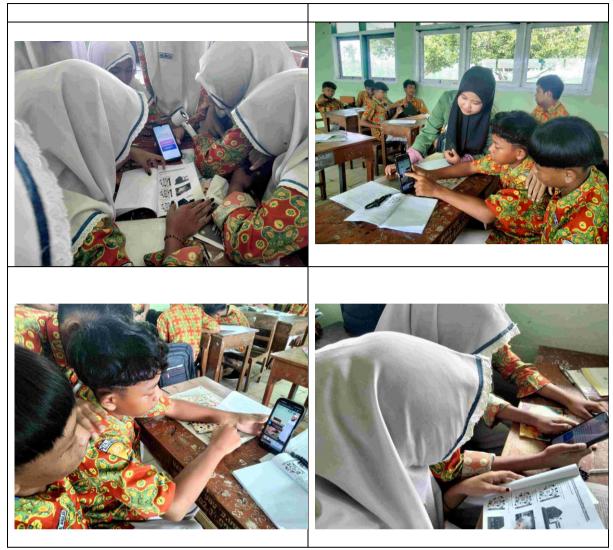


Gambar 2 Proses pembuatan modul yang terintegrasi AR di Canva

4. Implementation (Implementasi)

Setelah melalui proses validasi dan revisi, modul ajar berbasis Augmented Reality (AR) pada mata pelajaran Fikih materi penyembelihan kemudian dilaksanakan implementasi dilapangan. Implementasi ini bertujuan untuk menilai kelayakan media pembelajaran dari aspek materi, tampilan, dan keterbacaan, berdasarkan pengalaman penggunaan secara langsung oleh siswa. Implementasi ini melibatkan siswa kelas IX D MTsN 5 Bojonegoro yang berjumlah 29 siswa. Dalam pelaksanaannya, siswa menggunakan modul ajar versi cetak yang telah disiapkan, dan memanfaatkan perangkat HP masing-masing untuk mengakses fitur Augmented Reality melalui aplikasi Assemblr EDU. Melalui kegiatan ini, peneliti mengamati bagaimana siswa menggunakan media, memahami materi, serta menanggapi kehadiran fitur AR dalam proses pembelajaran. Selain observasi, peneliti juga menyebarkan angket respon siswa sebagai bagian dari validasi pengguna, guna memperoleh data mengenai tanggapan dan pengalaman siswa terhadap penggunaan modul. Hasil dari implementasi serta penilaian dari siswa sebagai pengguna disajikan secara lengkap pada bagian penyajian data penelitian, sebagai dasar dalam menilai kelayakan produk untuk digunakan dalam proses pembelajaran Fikih di MTsN 5 Bojonegoro.





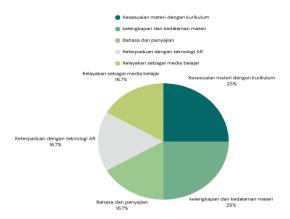
Gambar 3 Implementasi di MTsN 5 Bojonegoro

5. Evaluation (Evaluasi)

Tahap evaluasi adalah tahap akhir dari penelitian ini, berupa komentar dan saran dari ahli media dan materi terhadap modul ajar berbasis Augmented Reality sebagai inovasi pembelajaran. berdasarkan komentar dan masukan dari ahli media, ada perbaikan yang diperlukan, yaitu pada modul dalam pengembangannya harus konsisten menggunakan aplikasi canva. tahap ini bertujuan untuk menyempurnakan media sehingga layak untuk digunakan.

a. Kelayakan Ahli Materi

Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Mata Pelajaran Fikih Materi Penyembelihan di MTsN 5 Bojonegoro | 354

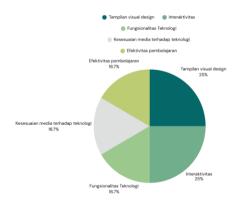


Berdasarkan penyajian data diatas diperoleh hasil uji validasi ahli materi, menunjukkan bahwa aspek kelayakan materi memperoleh skor presentase sebesar 97,92% dengan kriteria **Sangat Layak.** Hal ini menunjukkan bahwa isi materi dalam modul telah sesuai dengan kurikulum, lengkap, dan memiliki kedalaman yang baik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Novia Rahmawati yang mengembangkan media pembelajaran Augmented Reality Smart Card (AARSC) pada mata pelajaran IPS. Dalam penelitian tersebut, aspek kelayakan materi berdasarkan validasi ahli materi memperoleh persentase 86%, dan termasuk dalam kategori layak digunakan dalam pembelajaran. (Putri Novia Rahmawati, 2023)

Selain itu, hasil kelayakan materi juga diperkuat oleh temuan dalam penelitian Ayu Latifah yang mengembangkan media AR untuk pembelajaran tata cara berwudhu dan tayamum. Dalam studi tersebut, validasi ahli menunjukkan skor 93%, yang juga dikategorikan sangat layak. (Ayu Latifah, 2021)

b. Kelayakan Ahli Media



Berdasarkan penyajian data diatas diperoleh hasil uji validasi ahli materi, menunjukkan bahwa aspek kelayakan materi memperoleh skor presentase sebesar 97,92% dengan kriteria **Sangat Lavak.**

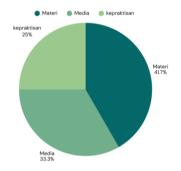
Persentase tersebut menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan dari sisi desain tampilan, integrasi teknologi, serta kemudahan akses bagi pengguna. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Dian Armila dkk., yang mengembangkan media flashcard huruf hijaiyyah berbasis Augmented Reality dalam pembelajaran PAI. Media tersebut memperoleh nilai kelayakan sebesar 97,72%, dengan kriteria sangat layak, menunjukkan bahwa teknologi AR efektif digunakan sebagai media bantu pembelajaran yang menarik dan interaktif. (Armila, 2024)

c. Angket Siswa



Berdasarkan hasil uji coba siswa memperoleh kategori (**Sangat Layak**). Bedasarkan respon seluruh responden memperoleh hasil rata-rata 96,47% dapat dilihat pada warna orange, sedangkan hasil rata-rata perolehan item soal angket memperoleh rata-rata nilai 96,64% dapat dilihat pada warna kuning.

d. Respon Guru Mata Pelajaran Fikih



Berdasarkan penyajian data diatas diperoleh hasil uji validasi ahli materi, menunjukkan bahwa aspek kelayakan memperoleh skor presentase sebesar 95,83% dengan kriteria **Sangat Layak.**

الخلاصة /Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang terdiri dari lima tahap: Analisis (Analysis) Perancangan (Design), Pengembangan (Develop), Implementasi (Implementation), dan Evaluasi (Evaluation). pada validasi materi menunjukkan bahwa aspek kelayakan materi memperoleh skor presentase sebesar 97,92% dengan kriteria sangat layak. Hasil validasi kelayakan media memperoleh skor presentase sebesar 97,92% dengan kriteria sangat layak. Hasil validasi kelayakan kepraktisan oleh guru Fikih yaitu Umi Marzuqoh, S.Ag., dan siswa kelas IX-D memperoleh skor presentase dengan rata-rata sebesar 95,83% dengan kriteria sangat layak. Hasil validasi kelayakan kepraktisan oleh siswa kelas IX-D memperoleh skor presentase dengan rata-rata sebesar 96,47% dengan kriteria sangat layak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sangat layak baik dari segi materi, media, dan kepraktisan.

المصادر والمراجع /Referensi

- Abdullah, M., & Noor, F., 2024 "Pembelajaran Islam Inovatif dengan Augmented Reality." *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, Vol. 5, No. 4, https://doi.org/10.98765/jmie.v5i4.6789
- Andi Ibrahim, Asruk Haq Alang, Madi, Baharuddi, Muhammad Aswar Ahmad, Metodologi penelitian.
- Ayu Latifah, dkk., 2021"Augmented Reality dalam Media Pembelajaran Tata Cara Berwudhu dan Tayamum", *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, Volume 10, Nomor 3, Hal. https://doi.org/10.23887/janapati.v10i3.40869Ejournal Undiksha+2
- Dian Armila, 2024 "Pengembangan Media Flashcard Huruf Hijaiyyah Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran PAI", Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran, Vol. 4 No 2
- Ilmawan Mustaqim dan Nanang Kurniawan, 2017 "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality," J. *Edukasi Elektro*, vol. 01, no. 01, pp. doi: 10.17977/um034v29i2p97-115.
- Made Tegeh, Nyoman Jampel, and Ketut Pudjawan, Model Penelitian Dan Pengembangan, 96. Marisa, N. 2023 "Augmented Reality dalam Pendidikan Agama Islam: Meningkatkan Partisipasi dan Keterlibatan Siswa." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 12, No. 3, https://doi.org/10.12345/jet.v12i3.7890
- Muhammad Faishol Amrullo, 2017 "Implementasi Augmented Reality Pada Buku Interaktif Tata Cara Sholat" *Jurnal Explore IT*, Vol. 9, No. 2
- Pathorrahman, dkk, 2024 "Pengembangan Modul Pembelajaran Interaktif Menggunakan Augmented Reality untuk Studi Islam." *Jurnal Internasional Pendidikan dan Teknologi*, Vol. 18, No. 2, https://doi.org/10.56789/ijet.v18i2.2345
- Putri Novia Rahmawati, dkk, 2023 "Pengembangan Media Android Augmented Reality Smart Card (AARSC) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 4, Nomor 1, https://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/338
- Rahayu, 2023 "Pelatihan Guru dalam Menggunakan Teknologi Augmented Reality untuk Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, Vol. 15, No. 1, https://doi.org/10.67890/jtpi.v15i1.5678
- Sa'adah, Metode Penelitian R&D.
- Taufik, A. 2022 "Analisis Kendala Pembelajaran Fiqih di Sekolah Menengah: Studi pada Materi Penyembelihan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 9, No. 2, https://doi.org/10.12345/jpai.v9i2.1234
- wawancara pada 20 Februari 2025 di MTs Negeri 5 Bojonegoro